

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Negara Indonesia merupakan negara yang terletak pada wilayah yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap terjadinya bencana alam. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam laporan *World Risk Report 2023*. Menurut laporan tersebut Indonesia memiliki skor Indeks Risiko Global (WRI) sebesar 43,5 poin pada tahun 2022. Skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi kedua tertinggi secara global.

Indonesia di tempatkan pada posisi tertinggi terhadap kerentanan bencana secara global karna disebabkan oleh keberadaan Indonesia yang secara tektonis menjadi tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia, secara vulkanis sebagai jalur gunung api yang aktif atau biasa dikenal dengan cincin api pasifik atau *Pacific Ring of Fire*. Maka dari itu dengan adanya kondisi tersebut sehinggamenyebabkan terjadinya bencana gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus. Selain itu, secara hidroklimatologis Indonesia juga terdampak dengan adanya fenomena *ENSO (El-Nino Southern Oscillation) dan La Nina* sehingga berimbas pada terjadinya

bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, dan angin puting beliung (Hermon, 2014)

Tanah longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2024) bencana alam tanah longsor telah terjadi sebanyak 6.900 kali dengan jumlah korban hilang dan meninggal dunia sebanyak 340 jiwa, 300 korban luka-luka, 30.000 korban pengungsi, dan 7.500 unit rumah warga rusak (DIBI, 2024).

Pada tanggal, 24 Januari 2024, telah terjadi bencana tanah longsor berlokasi di Kampung Cibatu Hilir Rt. 01, 02,03/011, Desa Sekarwangi, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan laporan Kepala BPBD Sukabumi Nomor: 300.2/ 60 /Bid. K1/2024 tanggal 27 Januari 2024. Terdapat beberapa informasi terkait:

1. Mengungsi : 16 KK 54 Jiwa (Balita 4 Jiwa, Anak 12 Jiwa, Dewasa 35 Jiwa, Lansia 4 Jiwa)
2. Disabilitas : 1 Jiwa
3. Terancam Zona Merah: 6 Unit Rumah (10 KK, 31 Jiwa)
4. Rumah Rusak Berat: 13 Unit
5. Terancam : 60 Unit rumah (79 KK, 283 Jiwa)

Dampak dari bencana tanah longsor yang terjadi di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan fisik melainkan juga berdampak pada kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi korban di lokasi kejadian. Sejumlah 54 jiwa yang terdampak akibat bencana tersebut tidak hanya kehilangan tempat tinggal, melainkan berdampak juga pada

kondisi psikologis nya. Mereka yang menjadi korban mengalami stress, kecemasan dan kesedihan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua BPBD Sukabumi.

Berdasarkan laporan tersebut maka Kementerian Sosial turut berkontribusi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Kementerian Sosial berkontribusi dalam pemberian bantuan layanan dukungan psikososial melalui tim layanan dukungan psikososial. Tim layanan dukungan psikososial berpartisipasi untuk membantu para korban tanah longsor yang menjadi korban bencana dilokasi kejadian.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi Kabupaten Sukabumi berkaitan dengan peran yang sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Layanan Dukungan Psikososial Bagi Korban Bencana, yaitu peran fasilitator, peran motivator dan peran broker.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Layanan Dukungan Psikososial Bagi Korban Bencana menjelaskan bahwa peran fasilitator adalah suatu kegiatan untuk melakukan pendampingan sosial dalam rangka memberikan dukungan pemulihan permasalahan psikososial yang dihadapi oleh korban bencana termasuk memastikan korban bencana tersebut mendapatkan hak nya.

Peran motivator adalah peran suatu kegiatan untuk memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada korban bencana untuk dapat bersikap positif, pola pikir, dan mengembangkan potensi sebagai upaya pendampingan korban.

Peran broker atau penghubung adalah suatu kegiatan untuk menghubungkan korban bencana dengan pihak lain atau dengan sistem sumber yang ada baik formal maupun informal, dalam rangka proses LDP dan tindak lanjut dalam proses tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan layanan dukungan psikososial kepada korban bencana tanah longsor di lokasi pengungsian, dengan mengisi kegiatan bersama korban bencana terutama kepada kelompok rentan (anak, perempuan, dan lansia) sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar, keamanan, mengurangi reaksi-reaksi mental emosional, pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan, mencegah terjadinya masalah psikologis yang lebih meluas dan melakukan rujukan bagi penyintas sesuai dengan kondisi dan permasalahannya.

Dengan adanya peran dari tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dapat mengembalikan keberfungsian individu ataupun kelompok masyarakat yang menjadi korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi dengan mengurangi tekanan, menemukan mekanisme pemulihan psikososial penyintas dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Husna Alimun Hakim, mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tahun 2022 yang berjudul “Dukungan Psikososial Terhadap Anak Korban Bencana Banjir di Nagari Kampuang Galapuang, Kabupaten Padang Priaman”. Penelitian ini mengetahui gambaran secara mendalam dan empiris mengenai dukungan psikososial terhadap anak korban bencana banjir di Nagari Kampuang Galapuang, Kabupaten Padang

Pariaman yang meliputi aspek pemenuhan kebutuhan hak anak, dukungan psikologis dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan psikososial telah dilaksanakan, namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan, bahwa selama proses pemberian dukungan psikologis, anak tidak mendapatkan pelayanan konseling dikarenakan belum ada tenaga konseling profesional. Selanjutnya selama proses pemberian dukungan psikososial, orang tua kurang berperan dalam pengembalian fungsi sosial anak, dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua akan pentingnya dukungan psikososial terhadap anak korban bencana.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dita Exnes Septiyana pada tahun 2018 dengan judul “Layanan Psikososial Untuk Meningkatkan Kesiapan Psikis Masyarakat di Wilayah Rawan Bencana di PMI Kota Yogyakarta” ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi layanan yang digunakan PMI Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesiapan psikis masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan psikososial yang meliputi pelaksanaan Assesment, POA (*Plan Of Action*) yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti PFA (*Psychological First Aid*), Ekspresi Kreatif, Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan monitoring evaluasi dapat meningkatkan kesiapan psikis masyarakat di wilayah rawan bencana, karena dengan bantuan pendampingan yang diberikan tim layanan psikososial pada praktiknya dapat membantu meringankan beban penyintas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kamilah Nurrohmah mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati pada tahun 2023 dengan judul “Peran Ikhlas Relawan dalam Layanan Dukungan Psikososial terhadap Anak-Anak Penyintas Gempa Bumi Cianjur 5.6 Magnitudo : Studi relawan LDP Pos Utama Rumah Zakat Respon Aksi gempa di Kabupaten Cianjur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ikhlas Relawan Pos Utama Rumah Zakat dalam memberikan dukungan psikososial kepada anak-anak penyintas gempa Cianjur dengan magnitudo 5.6. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran ikhlas relawan Pos Utama Rumah Zakat memiliki dampak positif dalam aksi aktivasi layanan dukungan psikososial terhadap anak-anak penyintas gempa Cianjur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ikhlas relawan Pos Utama Rumah Zakat memiliki peranan yang signifikan dalam aktivasi layanan dukungan psikososial terhadap anak-anak penyintas gempa Cianjur. Sikap ikhlas relawan dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak memiliki dampak positif dalam membantu pemulihan psikososial mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan konsep ikhlas pada relawan merupakan hal penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi psikososial dalam situasi bencana.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan peran tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor dan apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam menjalankan perannya tersebut. Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan perspektif pekerjaan sosial dalam komunitas, hal ini dapat dilihat dari penggunaan perencanaan program

sebagai kegiatan pemecahan masalah atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian. Selain itu di dalam penelitian ini juga dikemukakan mengenai peran pekerjaan sosial dalam setting kebencanaan khususnya di dalam penanganan bencana alam. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi dan apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam menjalankan perannya, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran fasilitator tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana peran motivator tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana peran broker tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang peran tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang :

1. Peran fasilitator tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi
2. Peran motivator tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi
3. Peran broker tim layanan dukungan psikososial Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama ilmu pekerjaan sosial di bidang bencana alam mengenai Peran Tim Layanan Dukungan Psikososial (LDP) dalam penanganan korban bencana.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan terhadap pemecahan masalah-masalah mengenai peran tim Layanan Dukungan Psikososial (LDP) Kementerian Sosial dalam penanganan korban bencana tanah longsor di Desa Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi mengenai “Peran Tim Layanan Dukungan Psikososial Kementerian Sosial Dalam Penanganan Korban Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Sukabumi, memiliki beberapa bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL** , memuat tentang tinjauan konseptual tentang peran, tinjauan konseptual tentang bencana tanah longsor, tinjauan konseptual tentang dampak psikologis bencana, tinjauan konseptual tentang layanan dukungan psikososial, dan tinjauan konseptual tentang peran pekerjaan sosial dalam setting kebencanaan.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metoda dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, indikator keberhasilan

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran